

Sistem Pelayanan Terbuka Pada Interior Perpustakaan Umum di Kota Semarang

Yesaya Yehuda

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: yesaya.jd@gmail.com

Abstract-Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Semarang dilatar belakangi oleh rendahnya minat baca masyarakat, dukungan atas upaya pemerintah Kota Semarang dalam menaikkan minat baca, serta dibutuhkannya fasilitas pendidikan berupa perpustakaan yang memadai di Kota Semarang. Tujuan dari perancangan ini adalah mendapatkan desain bangunan berupa fasilitas untuk membaca yang dapat menjadi sarana kebutuhan informatif dan komunikatif bagi masyarakat Kota Semarang. Konsep desain pada perancangan ini adalah *open space* atau sistem layanan terbuka untuk masyarakat umum di Kota Semarang, dan bangunan perpustakaan mengaplikasikan gaya desain modern kontemporer dengan penggunaan warna-warna *warm* dan *passion* yang akan memberikan kenyamanan bagi pembaca perpustakaan sehingga mampu memecahkan beberapa permasalahan fisik untuk perpustakaan maka diharapkan minat baca dan frekuensi kedatangan pengunjung lebih banyak.

Kata Kunci— Perpustakaan, Interior

Abstrac- The design of Public Library in Semarang City is backed by low interest in reading society, support for Semarang city government effort to increase reading interest, and also need of education facility in the form of adequate library in Semarang City. The purpose of this design is to get the building design of a facility to read that can be a means of informative and communicative needs for the people of Semarang City. The design concept in this design is open space or open service system for general public in Semarang City, and library building apply modern contemporary design style with the use of warm colors and passion which will provide convenience for the library reader so as to solve some physical problems for library Then the expected interest in reading and the frequency of visitor arrivals more.

Keywords- Library, Interior

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan umum sangat berkembang di negara-negara maju yang sangat memperhatikan kemajuan generasi masa depan mereka. Oleh karena itu, Semarang sebagai ibukota daerah sudah selayaknya memiliki perpustakaan yang lengkap, bermanfaat juga sebagai sarana perkembangan masyarakat di masa depan.

Ditinjau dari segi bangunan, perpustakaan umum Kota Semarang memiliki sistem navigasi yang kurang baik. Sistem navigasi yang kurang baik membuat pengunjung perpustakaan

sulit dalam menemukan apa yang ia inginkan. Selain sistem navigasi yang kurang baik, perpustakaan umum Kota Semarang memiliki denah yang terpampang tetapi didalam denah tersebut informasi yang disampaikan kurang akurat.

Situasi yang terjadi saat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya suatu perbaikan didalam pengaturan denah perpustakaan dan ruang lingkup pengunjung yang nyaman sehingga peran perpustakaan dapat berjalan terutama bagi warga Kota Semarang. Pengaturan denah, sistem navigasi dan suasana yang nyaman tersebut dapat menarik minat membaca dan belajar bagi masyarakat sehingga perancang interior kali ini diperlukan untuk merancang fasilitas membaca yang lebih menarik khususnya dari segi desain yang berada di Kota Semarang.

II. METODE PERANCANGAN

Perancangan ini menggunakan metode perancangan berdasarkan buku "*Design Methods*" dari Christopher Jones antara lain:^[5]

a Definisi Tujuan

Fase ini adalah untuk mendefinisikan tujuan spesifik dari perancangan perpustakaan umum sehingga dapat menentukan apa saja data-data yang diperlukan untuk proses desain perancangan perpustakaan.

b Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan untuk mendukung proses perancangan adalah data-data literatur dari buku-buku referensi, majalah, dan atau internet yang membahas mengenai:

- Definisi perpustakaan
- Sistem pelayanan
- Sistem utilitas bangunan publik
- Prinsip perancangan perpustakaan
- Desain yang ramah lingkungan (pemilihan material, standar penilaian secara global).

c Analisis Data

Proses analisis data mengolah seluruh data baik data fisik maupun data non-fisik. Dalam proses perancangan perpustakaan umum ini, analisis data yang diperlukan adalah:

- Analisis Data Fisik (data lapangan)
- Analisis Pola Aktivitas pengguna
- Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Ruang

- Analisis Hubungan Antar Ruang
- Analisis Kebutuhan Besar Ruang
- Analisis Penataan Ruang (Zoning dan Grouping)

Setelah seluruh data, literatur dan informasi dikumpulkan, diolah dan dianalisis, maka dapat diperoleh kesimpulan dari hasil interpretasi

d Programming

Programming adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis dan menginterpretasikan masalah dan kebutuhan pengguna. Untuk itu, dalam proses ini diperlukan data-data yang lengkap terkait dengan pengguna dan ruang secara nyata dan spesifik

e Skematik Desain (Pengembangan konsep)

Pada proses *programming* sebelumnya, data yang telah diperoleh, dianalisis, diinterpretasikan, dan dirumuskan untuk mendapat solusi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna. Solusi desain tersebut akan tampak pada proses skematik desain dalam bentuk perencanaan ruang 2D dan 3D yang kemudian mengacu pada konsep umum dan tema perancangan. Skematik desain ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- Pemilihan dan evaluasi ruang
- Penataan layout dan sirkulasi

f Tahap Pengembangan Desain

Tahap ini adalah tahap terakhir sebelum desain dan seluruh detail gambar, warna, bentuk, perabot dan spesifikasi desain lain ditetapkan (*fix*) sehingga pada tahap ini desain dapat mengalami sedikit pengembangan atau modifikasi terakhir sebelum membuat gambar kerja. Gambar pengembangan desain yang dibutuhkan dalam perancangan perpustakaan umum ini disesuaikan dengan gambar kerja *fix* yang disyaratkan (dengan maket studi).

g Gambar Kerja

Dalam tahap ini, produk yang dihasilkan berupa gambar kerja harus dikerjakan dengan teliti, detail dan dengan keterangan yang spesifik yang dapat dimengerti oleh pekerja desain lain dan pekerja proyek.

III. KAJIAN PUSTAKA

a Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan merupakan ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk penyimpanan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk diperjualbelikan. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah,

laporan, *painflat*, prosiding, naskah, dan berbagai karya media audio-visual seperti *microfilm*, *mikrofilm*, dan *mikroburam*.^[3]

b. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani dan mencukupi semua kebutuhan proses edukasi untuk jangka waktu yang terus berkelanjutan, juga sebagai tempat penyimpanan dari hasil karya manusia yang dapat di akses dengan bebas.^[4]

c. Tugas Perpustakaan Umum

Sebagaimana dinyatakan dalam Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan perpustakaan Umum, tugas pokok perpustakaan umum adalah menyediakan, mengelola, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bagan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Tugas pokok perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan umum disediakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk melayani kebutuhan bahan pustakan masyarakat
2. Perpustakaan umum menyediakan bahan pustaka yang dapat menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk belajar
3. Mendorong masyarakat untuk terampil memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam meningkatkan pengetahuan untuk menunjang pendidikan formal, nonformal, dan informal,
4. Menyediakan aneka ragam bahan pustaka yang bermanfaat untuk dibaca agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.^[7]

d. Sistem Pelayanan Perpustakaan

Sistem pelayanan sangat diperlukan di dalam perpustakaan agar pengguna dapat memanfaatkan layanan dan koleksi perpustakaan agar pengguna dapat memanfaatkan layanan dan koleksi perpustakaan dengan efektif. Dengan adanya penentuan sistem ini, pengguna dapat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan koleksi dan layanan yang dimiliki perpustakaan. Sistem layanan perpustakaan ada dua, yaitu:

1. Sistem layanan terbuka (*opened access*)
2. Sistem layanan tertutup (*closed access*)
3. Sistem layanan campuran^[2]

e. Sistem Layanan Terbuka

Sistem layanan terbuka adalah sistem yang memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk memasuki ruang koleksi dan memilih sendiri koleksi yang dibutuhkannya. Sistem layanan terbuka menurut Purwani adalah suatu layanan yang kemungkinan pengguna untuk masuk ke ruang koleksi untuk memilih, mengambil sendiri koleksi yang sesuai.

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa sistem layanan terbuka adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan pada pengguna untuk mencari sendiri informasi yang dibutuhkan. Sistem layanan terbuka memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan adapun kelebihan yang diperoleh:

- a. Pemakai dapat melakukan pengambilan sendiri bahan

pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi

- b. Pemakai dilatih untuk dapat dipercaya dan diberi tanggung jawab terhadap terpeliharanya koleksi yang dimiliki perpustakaan
- c. Pemakai akan merasa lebih puas karena ada kemudahan dalam menemukan bahan pustaka dan alternatif lain jika yang dicari tidak ditemukan
- d. Dalam sistem ini, tenaga perpustakaan yang bertugas untuk mengambil bahan pustaka tidak diperlukan.^[2]

IV. KONSEP DESAIN

Konsep desain pada perancangan ini adalah *Open Space* atau sistem layanan terbuka yang berarti bahwa perpustakaan yang dirancang memiliki sistem layanan terbuka juga menciptakan ruangan perpustakaan dengan suasana yang komunikatif, informative dan tenang, mampu membuat pengunjung merasa betah dan nyaman, serta mampu mendukung aktivitas di dalamnya. Aplikasi gaya desain pada bangunan perpustakaan ini adalah modern kontemporer yaitu gaya desain yang tidak terikat oleh suatu era dan perpaduan antara bentuk dinamis dan geometris, juga penggunaan warna-warna *warm* dan *passion*, yang memberikan kesan nyaman, tenang dan fokus.^[1]

V. DESAIN AKHIR

Kontras pada main entrance terlihat pada penggunaan warna hijau dan kuning, selain daripada itu kuning sendiri memiliki arti pada bangunan perpustakaan yaitu sebagai kehangatan, *welcome* dan warna hijau yaitu berarti kesejukan, ketenangan.



Gambar 1. Desain Akhir Main Entrance
(Sumber: Yesaya, 2017)

Dari *layout* terpilih kemudian dikembangkan sehingga penataan *layout* terlihat lebih unity. Ruang yang satu dan yang lain terlihat menyatu namun tetap kontras karena adanya gabungan antara bentuk lingkaran dan bentuk segi empat. Sirkulasi linear juga diterapkan pada layout untuk memudahkan pengunjung mengakses setiap area karena bentuk ruang yang memanjang.



Gambar 2. Contoh skematik desain tampak potongan A dan B
(Sumber: Yesaya, 2017)

Pola lantai didesain mengikuti penataan layout. Bentuk lingkaran dan segi empat yang digabung, dan pemilihan material yang berbeda membuat pola lantai terlihat kontras. Selain itu pola lantai juga membantu memperjelas sirkulasi dalam ruang.



Gambar 3. Desain akhir rencana lantai
(Sumber: Yesaya, 2017)

Area resepsionis / *front desk* merupakan area peminjaman dan pengembalian buku, serta peminjaman loker. Area loker terletak di depan area front desk untuk memudahkan pengawasan terhadap area loker



Gambar 4. Perspektif ruang resepsionis/*front desk*
(Sumber: Yesaya, 2017)

Area tunggu merupakan area dimana para pengunjung yang tidak ingin membaca bisa bersantai sejenak di area tunggu ini dengan pemilihan warna kuning muda untuk lantai membuat area tunggu lebih hangat dan *welcome*



Gambar 5. Perspektif ruang tunggu
(Sumber: Yesaya, 2017)

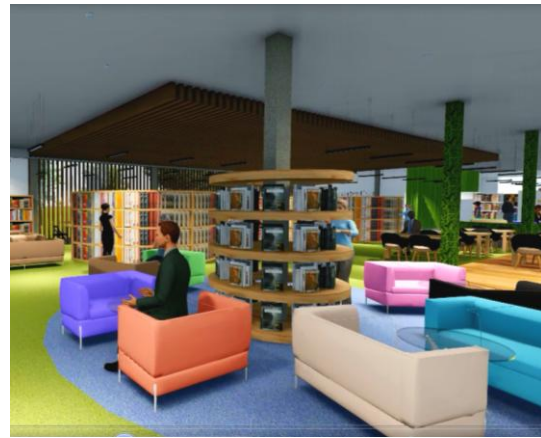


Gambar 6. Perspektif ruang tunggu dan area loker
(Sumber: Yesaya, 2017)

Area pameran merupakan area untuk para pengunjung melihat buku-buku terbaru dan karya-karya, maupun hasil foto warga kota Semarang yang terpilih untuk dipamerkan di area tersebut



Gambar 7. Perspektif ruang pameran
(Sumber: Yesaya, 2017)



Gambar 8. Perspektif ruang buku fiksi
(Sumber: Yesaya, 2017)

Area baca anak memiliki suasana yang santai dimana anak-anak dapat duduk di lantai ataupun menggunakan *beanbags* sebagai alas duduk. Area ini juga dapat digunakan untuk kegiatan kelompok sehingga terjadi aktivitas sosial.



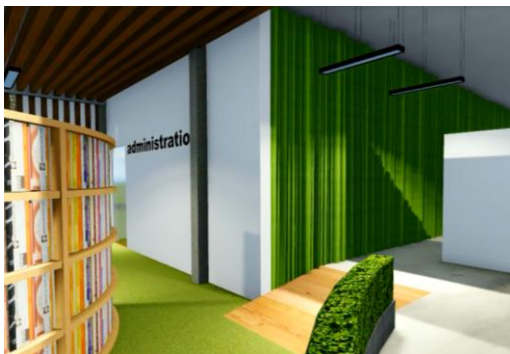
Gambar 9. Skematik perspektif area baca
(Sumber: Yesaya, 2017)



Gambar 10. Perspektif ruang majalah
(Sumber: Yesaya, 2017)

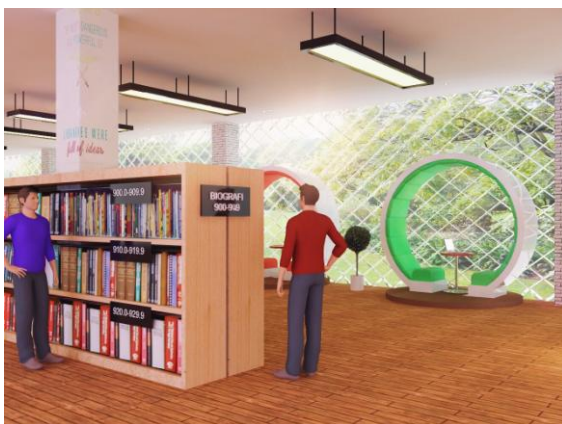


Gambar 11. Perspektif ruang sirkulasi
(Sumber: Yesaya, 2017)



Gambar 12. Perspektif ruang TU
(Sumber: Yesaya, 2017)

Area koleksi dan baca *private* ini terletak tepat di timur area perpustakaan yang dekat dengan jendela, dengan tujuan agar pengunjung yang duduk di area baca *private* bisa berkonsentrasi tanpa berinteraksi dengan pengunjung yang lain.



Gambar 13. Perspektif ruang koleksi dan *private area*
(Sumber: Yesaya, 2017)

Pada area baca 1 ini terdapat rangka kayu sebagai pembatas dinding dan plafon, digunakan untuk membuat ruangan membaca bisa lebih fokus dan konsentrasi serta pemilihan material lantai dengan menggunakan karpet warna hijau membuat ruangan terasa segar dan sejuk



Gambar 14. Perspektif ruang koleksi dan area baca 1
(Sumber: Yesaya, 2017)

Pada area koleksi dan area baca 2 lebih terang dikarenakan pemilihan material lantai dan perabot berwarna putih dan *light grey*, perbedaan warna di tiap area koleksi juga salah satu cara agar pengunjung mudah untuk mengingat area buku yang dituju.^[7]



Gambar 15. Perspektif ruang koleksi dan area baca 2
(Sumber: Yesaya, 2017)



Gambar 16. Perspektif *private area*
(Sumber: Yesaya, 2017)

Area buku referensi merupakan area buku yang tertutup, sehingga berada di pojok ruangan perpustakaan, di area ini penggunaan warna yang dominan adalah abu-abu karena memberikan suasana ruang menjadi tenang dan fokus. ^[1]



Gambar 17. Perspektif ruang referensi
(Sumber: Yesaya, 2017)

Ruang komputer terdapat di area paling belakang perpustakaan, penggunaan material karpet hijau yaitu untuk membuat ruangan terasa lebih sejuk sekalipun dekat dengan kaca, dan juga terdapat kata-kata motivasi yang melingkar pada beton di ruangan



Gambar 18. Perspektif ruang komputer
(Sumber: Yesaya, 2017)

VI. KESIMPULAN

Dalam perancangan Interior Perpustakaan Umum di Kota Semarang ini selain menjadi sarana untuk mencari ilmu dan sumber informasi, pengguna juga akan mendapatkan pengalaman dan lingkungan baru yang tergolong berbeda. Dengan menggunakan konsep open space dan diharapkan pengguna perpustakaan akan dimudahkan dan merasa nyaman saat membaca, selain itu karena pada umumnya aktifitas membaca membutuhkan waktu yang tidak sebentar maka suasana hangat dan nyaman juga diterapkan pada perancangan interior ini dengan menggunakan pemilihan paduan warna coklat agar pengguna tidak mudah merasa lelah dan bosan sehingga perancangan ini dapat memacu minat masyarakat untuk menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia didalamnya, dengan melalui proses yang panjang diharapkan perancangan Interior Perpustakaan Umum di Kota Semarang ini dapat menjadi fasilitas untuk menambah wawasan dan berbagai informasi dalam berbagai kepentingan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, serta melalui konsep open space atau sistem layanan dapat memberikan sebuah perspektif/pandangan yang baru kepada masyarakat yang sebelumnya enggan untuk pergi ke perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat menjadi sebuah tempat yang disukai dan banyak dikunjungi oleh masyarakat khususnya Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, F. D. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Airlangga.
- [2] Istiana, P. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [3] Konya, Allan. (1986). *Libraries*. London: The Architectural Press.
- [4] Metcalf D, Keyes. (1965). *Planning Academic and Research Library Buildings*. New York: The American Library Association.
- [5] Jones, Christopher. (1970). *Design Methods*. London: Crosby Lockwood.
- [6] Pile, John. (1997). *The Dictionary of 20th century design*. New York: De Capa press.
- [7] Thompson, Godfrey. (1977). *Planning and design of library buildings*. New York: Nichols Pub. Co.
- [8] Webb, T. (2000). *Building Libraries for the 21st Century*. London: McFarland, Co